

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Dalam pendekatan ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada pencarian makna daripada sekadar generalisasi angka (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena sosial di Desa Lingkungpasir, khususnya terkait bagaimana interaksi dan pola pikir para tokoh organisasi Islam dalam menjaga harmoni. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendata kegiatan apa saja yang dilakukan, tetapi juga berusaha memahami makna di balik strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh tokoh Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik (Moleong, 2021). Di Desa Lingkungpasir, realitas kerukunan bukan sekadar angka statistik, melainkan jalinan interaksi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan gaya kepemimpinan para tokoh organisasi. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat menangkap sisi manusiawi dari kepemimpinan mereka seperti cara mereka berkomunikasi dengan jamaah, bagaimana mereka bersikap saat terjadi gesekan, serta motivasi budaya dan agama yang mereka gunakan untuk merawat kerukunan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial di Desa Lingkungpasir secara utuh dan alami, sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipraktikkan langsung oleh para tokoh ormas di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif (*comparative study*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam konteks kualitatif, studi komparatif tidak bertujuan untuk mencari siapa yang lebih unggul, melainkan untuk menemukan karakteristik unik, persamaan, serta perbedaan dari fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penulis memilih jenis penelitian ini karena fokus utama kajian adalah untuk membandingkan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh tokoh-tokoh dari tiga organisasi berbeda, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) di Desa Lingkungpasir. Dengan menggunakan studi komparatif, peneliti dapat membedah bagaimana masing-masing tokoh memiliki gaya khas dalam merawat kerukunan, serta bagaimana titik temu (*common ground*) di antara ketiganya dalam menjaga stabilitas sosial di desa tersebut.

Penerapan studi komparatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh. Peneliti akan melakukan analisis silang terhadap data yang diperoleh dari ketiga pihak tersebut, sehingga hasil akhirnya tidak hanya berupa deskripsi tunggal, melainkan sebuah sintesis mengenai pola-pola kepemimpinan ormas Islam dalam mewujudkan kerukunan umat di tingkat akar rumput (Sugiyono, 2022).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data merupakan unsur penting yang memengaruhi metode dan arah analisis dalam sebuah penelitian. Data penelitian dibedakan menjadi dua bentuk utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif, berupa kata-kata, ungkapan, pendapat, atau perilaku yang mencerminkan makna dari suatu fenomena sosial. Jenis data ini

umumnya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berfokus pada pemahaman konteks dan makna di balik suatu peristiwa. Sementara itu, data kuantitatif berbentuk angka atau nilai yang dapat diukur dan diolah secara statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan menggunakan data yang lebih menitikberatkan pada penjelasan deskriptif guna menggambarkan realitas sosial secara mendalam, bukan sekadar mengukur fenomena secara numerik. Oleh karena itu, pemilihan jenis data perlu disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan bermakna.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama di lapangan, yaitu ketua dari ketiga organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI), aparatur Desa serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam menjaga kerukunan Antarumat beragama di Desa Lingkungpasir.

Menurut Moleong (2021), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh dari responden atau informan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para tokoh Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) di Desa Lingkungpasir guna membedah strategi kepemimpinan yang mereka terapkan dalam merawat kerukunan serta pola komunikasi yang digunakan dalam mengedukasi jamaah terkait nilai-nilai toleransi.

Peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk memantau langsung interaksi sosial antar-pemimpin organisasi, anggota dari organisasi serta masyarakat desa dalam berbagai aktivitas

kemasyarakatan guna memastikan bagaimana strategi kerukunan tersebut diwujudkan secara nyata dalam dinamika kehidupan sehari-hari di lingkungan desa di Desa Lingkungpasir.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang mendukung dan memperkuat data primer. data sekunder dapat berupa dokumen resmi, laporan organisasi, hasil penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, maupun sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Lingkungpasir, data sekunder mencakup dokumen profil organisasi, struktur organisasi, data keanggotaan, hasil evaluasi kinerja anggota, serta arsip kegiatan yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan organisasi dalam menjaga kerukunan Antarumat beragama. Data sekunder ini membantu peneliti dalam memahami konteks keorganisasian dan mendukung interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bersama ketiga pimpinan organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) di Desa Lingkungpasir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi yang diterapkan secara terpadu guna menjamin validitas dan kedalaman temuan (Sugiyono, 2022). Wawancara ditujukan secara spesifik kepada para tokoh kunci dari organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) untuk menggali strategi kepemimpinan mereka, sedangkan observasi dilakukan guna mengamati dinamika interaksi sosial warga di Desa Lingkungpasir secara langsung. Peneliti mengomparasikan data serta perspektif dari ketiga organisasi tersebut melalui teknik triangulasi guna memastikan informasi yang diperoleh bersifat akurat, objektif, dan saling melengkapi.

1. Wawancara

Teknik Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2022). Teknik ini digunakan untuk menggali secara mendalam motivasi, persepsi, dan pemikiran para ketua organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) di Desa Limgkung Pasir mengenai strategi kepemimpinan mereka dalam menjaga kerukunan.

Wawancara ini berfungsi sebagai sarana untuk mengeksplorasi strategi, pengalaman, dan pandangan tokoh atau ketua organisasi keagamaan dalam membangun harmoni sosial di tengah kemajemukan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif guna memetakan pola makna mengenai bagaimana metode kepemimpinan tertentu mampu memengaruhi pola hubungan antarkelompok, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi figur tokoh dalam menjaga stabilitas dan kerukunan masyarakat.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala psikis yang terjadi di lapangan (Moleong, 2021). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi sosial masyarakat di Desa Limgkungpasir serta perilaku kepemimpinan para tokoh ormas saat menghadapi kegiatan kemasyarakatan guna melihat kecocokan antara ucapan dan tindakan nyata.

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, karena melalui pengamatan peneliti dapat melihat dan mencatat fenomena sebagaimana adanya tanpa rekayasa. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan, namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati (Nasution, 2021). Observasi ini mencakup berbagai kegiatan keagamaan, interaksi antar tokoh organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI), serta dinamika sosial masyarakat untuk memahami konteks nyata strategi

kepemimpinan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dari sisi perilaku tokoh dan situasi kerukunan di Desa Lingkungpasir.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diterapkan melalui pengumpulan berbagai arsip dan dokumen tertulis yang relevan, seperti profil organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI), sejarah berdirinya ormas di desa, serta catatan laporan kegiatan sosial-keagamaan di Desa Lingkungpasir. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang berfungsi untuk memperkuat bukti-bukti penelitian agar lebih kredibel. Pemanfaatan kombinasi ketiga teknik ini memastikan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan valid mengenai strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh para tokoh tersebut. Wawancara memberikan pandangan subjektif dari para pemimpin organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI), observasi menampilkan perilaku nyata interaksi antar-warga di lapangan, sementara dokumentasi memperkuat keabsahan data secara administratif maupun faktual terkait upaya pemeliharaan kerukunan antarumat beragama di Desa Lingkungpasir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalian data kemudian diorganisasikan kedalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2022).

Komponen dalam analisis data sendiri diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data tidak sekadar menghilangkan informasi yang tidak relevan, tetapi juga membantu peneliti menajamkan fokus penelitian melalui proses pengelompokan, pemberian kode, dan penarikan makna awal dari data yang diperoleh. Dengan menggunakan reduksi data memudahkan peneliti dalam mengatur serta memahami informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang diperoleh dari lapangan akan semakin banyak dan rumit ketika peneliti sering melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka dari itu data yang diperoleh harus dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya pada organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) yang ada di Desa Lingkungpasir.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan diagram alir atau *flowchart*. Namun diantara beberapa bentuk tersebut, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif yang berkaitan dengan temuan yang telah diidentifikasi selama tahap sebelum penelitian di lapangan.

Penyajian data yang baik membantu peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji serta mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penyajian data berperan penting dalam menjadikan hasil penelitian lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2022). Peneliti menyajikan temuan mengenai gaya kepemimpinan masing-masing tokoh dari ketiga organisasi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI) secara terstruktur untuk memudahkan proses pemetaan pola hubungan di antara mereka.

3. Analisis Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel/populasi yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk menemukan model harmoni yang terbentuk dari interaksi ketiga ormas tersebut (Sugiyono, 2022).

Analisis Komparatif menjadi tahap krusial di mana peneliti membandingkan data yang telah disajikan dari Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI). Peneliti mencari persamaan mendasar, perbedaan strategi yang unik, serta keterkaitan antar-strategi pimpinan organisasi tersebut dalam menjaga stabilitas di Desa Lingkungpasir.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada atau dalam artian baru. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran objek sebelumnya yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti temuan tersebut menjadi jelas. Kesimpulan juga merupakan langkah terakhir dalam penelitian lapangan. Keputusan yang diambil sebelumnya hingga dicantumkan dalam kesimpulan seharusnya sejalan dengan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan. Jika ternyata sejalan, maka kesimpulan akan memberikan kesan bahwa permasalahan telah terjawab serta memberikan pemahaman yang jelas terhadap peristiwa yang telah terjadi.

Penarikan kesimpulan akan menghasilkan sintesis mengenai pola strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh tokoh-tokoh dari Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI). Temuan tersebut akan menggambarkan bagaimana masing-masing organisasi keagamaan tersebut memainkan perannya dalam menjaga stabilitas dan kerukunan di Desa Lingkungpasir. Dengan membandingkan pendekatan dari ketiga ormas tersebut, kesimpulan akhir diharapkan dapat memberikan model atau rumusan strategis yang komprehensif mengenai kolaborasi tokoh agama dalam mewujudkan harmoni sosial, sehingga perbedaan maupun persamaan strategi antar organisasi tersebut dapat terpetakan secara jelas dan sistematis sebagai hasil akhir penelitian.

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin derajat kepercayaan (*credibility*) dari hasil temuan di lapangan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu sudut pandang, melainkan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan objektif mengenai strategi kepemimpinan para tokoh organisasi.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2022). Peneliti membandingkan informasi atau perspektif yang diberikan oleh informan yang berbeda mengenai fenomena yang sama untuk melihat konsistensinya. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari tokoh Nahdlatul Ulama (NU), tokoh Muhammadiyah, dan tokoh Sarekat Islam (SI) untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai strategi kerukunan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu metode saja, melainkan menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Jika data yang dihasilkan dari wawancara berbeda dengan hasil observasi, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang lebih akurat (Moleong, 2021). Dalam konteks penelitian ini, Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan pernyataan dari tokoh Nahdlatul Ulama (NU), tokoh Muhammadiyah, dan tokoh Sarekat Islam (SI)

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data melalui pengumpulan informasi pada waktu atau situasi yang berbeda terhadap sumber yang sama. Peneliti melakukan wawancara atau observasi di waktu pagi, siang, atau sore, serta dalam kondisi sosial yang berbeda guna memastikan apakah informasi yang diberikan informan tetap konsisten. Data yang diambil pada waktu yang berbeda namun menunjukkan hasil yang sama dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2022). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi membutuhkan waktu dan sumber yang dilaksanakan dengan membandingkan pernyataan dari tokoh Nahdlatul Ulama (NU), tokoh Muhammadiyah, dan tokoh Sarekat Islam (SI)

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lingkunpasir, Kecamatan Cibiuk, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik sosial-keagamaan yang unik. Desa Lingkunpasir menjadi basis massa bagi tiga organisasi keagamaan besar, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Sarekat Islam (SI). Keberadaan ketiga ormas ini dalam satu wilayah pedesaan menjadikan lokasi tersebut sebagai laboratorium sosial yang ideal untuk melakukan studi komparatif mengenai bagaimana strategi kepemimpinan masing-masing tokoh organisasi dalam merawat kerukunan dan mencegah potensi gesekan horizontal di tengah masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan November 2025 hingga bulan Agustus 2026. Rentang waktu ini disusun secara sistematis guna memastikan setiap tahapan penelitian, mulai dari pra-

lapangan hingga penyusunan laporan akhir, dapat berjalan secara komprehensif.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025-2026									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul Penelitian										
2	Penyusunan Proposal										
3	Ujian Proposal										
4	Pelaksanaan Penelitian										
5	Pengolahan dan Penyusunan Laporan Penelitian										
6	Seminar Hasil penelitian/Sidang Skripsi										
7	Perbaikan Hasil Penelitian										